

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap manusia, pendidikan juga merupakan hak bagi setiap individu, termasuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya<sup>1</sup>. Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal yang tepat untuk memenuhi kebutuhan anak akan pengetahuan sejak dini, bahkan sudah bisa dimulai dari usia kandungan.

Setiap aspek perkembangan anak dibutuhkan stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Stimulasi yang didapat bisa dari lingkungan terdekat seperti keluarga. Dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan pertama dan melakukan interaksi. Komunikasi yang disampaikan orang tua kepada anak akan berpengaruh pada aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan bahasa. Pengembangan bahasa memiliki empat aspek yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, Bab 1, Pasal 1 ayat 14

mendengar atau menyimak, dan kemampuan berbicara. Masing-masing aspek ini perlu dikembangkan agar anak bisa mandiri ketika menghadapi dunia luar. Dari keempat kemampuan tersebut, kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dan harus dikuasai anak usia dini dan dilaksanakan berdasarkan karakteristik perkembangan anak.

Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengetahui banyak pengetahuan tentang dunia di luar anak. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak berkaitan dengan membaca. Pengembangan membaca yang diperoleh anak dimulai dengan membaca awal atau membaca dini yang disebut juga dengan membaca permulaan, karena yang dipelajari pada tahap anak usia dini adalah konsep dari membaca permulaan itu sendiri.

Pada anak TK kemampuan membaca difokuskan pada pembelajaran membaca permulaan. Menurut Morphet and Washburne dalam Aprilia kemampuan membaca permulaan yaitu *educators focused on nurturing that maturation by teaching children what they believed to be a set of prerequisite skills for reading, which include: focusing on auditory discrimination of familiar sound, similiar sound, rhyming words, and sound of letters.*<sup>2</sup> Artinya kemampuan membaca permulaan meliputi bagaimana kemampuan anak

---

<sup>2</sup> Wahyu Tri Aprilia. *Jurnal tentang Pengaruh Permainan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. FKIP Universitas Lampung. 2015

dalam membedakan kata yang didengar, kata yang sama dan suara atau bunyi dari huruf. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan untuk mengenalkan, menyuarakan dan membedakan huruf-huruf yang diberikan kepada anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Moore dalam Riyanto menyimpulkan bahwa pada kenyataannya anak-anak belajar membaca sebelum usia 6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sekitar 2% anak yang sudah belajar dan mampu membaca pada usia 3 tahun, 6% pada usia 4 tahun dan sekitar 20% pada usia 5 tahun. Bahkan terbukti pengalaman belajar di taman kanak-kanak dengan kemampuan membaca yang memadai akan sangat menunjang kemampuan belajar pada tahun-tahun berikutnya. Moore meyakini bahwa kehidupan tahun-tahun awal merupakan tahun-tahun yang paling kreatif dan produktif bagi anak-anak.<sup>3</sup> Dari penelitian di atas kemampuan membaca anak bisa diajarkan dari usia 3 tahun dan akan lebih efektif jika diajarkan secara berkesinambungan karena anak akan mudah menyerap informasi yang didapatnya. Semakin besar usia anak, maka semakin tinggi pula kemampuan belajar anak, salah satunya membaca. Strategi pembelajaran dalam mengajarkan membaca pada anak usia dini perlu dikemas semenarik mungkin, menyenangkan, penuh

---

<sup>3</sup> Theo Riyanto dan Martin Handoko. *Pendidikan Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 2004), p.16

permainan dan keceriaan dengan tanpa membebani dan merampas dunia anak-anaknya.

Kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda, ada anak yang sudah mampu mengenal huruf abjad sampai pada mampu menghubungkan bunyi pada awal maupun akhir kata. Hal ini senada dengan *National Center for Education Statistics* (NCES) dalam Jalongo, bahwa 2 dari 3 anak-anak belajar mengenal huruf abjad, sementara hanya 1 dari 3 yang mampu menghubungkan tulisan/bunyi pada awal kata dan sekitar 1 dari 5 yang mampu menghubungkan tulisan/bunyi pada akhir kata. Sehingga pada saat TK sedikit anak yang bisa membaca kata-kata dalam kalimat.<sup>4</sup> Hal di atas dapat dideskripsikan bahwa tidak semua anak TK mampu membaca dengan lancar, hanya sebagian dari mereka yang mampu mengenal huruf-huruf maupun membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pelangi, kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun masih belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari 18 orang jumlah anak kelompok B TK Pelangi Kelurahan Pulo Gadung, 5 anak yang sudah mengenal huruf abjad dan lainnya masih perlu bimbingan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ketelitian

---

<sup>4</sup> Mary Renck Jalongo. *Language Art, Fourth Edition* (USA: Pearson Education Inc., 2007), p.155

yang dimiliki anak untuk dapat membaca kata-kata dan kurang memahami huruf-huruf tersebut.<sup>5</sup>

Permasalahan lainnya adalah anak belum mampu untuk membedakan bentuk huruf satu dengan huruf lainnya, sehingga ketika anak menyebutkan huruf-huruf tersebut masih kurang sesuai atau tidak tepat. Selain itu, anak-anak masih belum mampu untuk menghubungkan gambar dengan tulisan atau menyebutkan huruf-huruf dalam gambar tersebut. Kemudian permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut adalah proses pembelajaran membaca yang diterapkan di TK Pelangi membuat anak kesulitan dan memahami bacaan, karena anak hanya duduk di meja dan kursi serta mendengarkan guru ketika bernyanyi huruf a-z. Dalam proses pembelajaran media yang digunakan hanya berupa papan tulis, spidol, majalah atau buku paket dan buku tulis. Oleh karena itu keberhasilan dari pembelajaran membaca tersebut sangat ditentukan oleh guru, karena guru harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran, memahami teori dan memilih pembelajaran yang tepat dan baik bagi anak.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran membaca yang tepat untuk anak dengan memperhatikan perbedaan kemampuan anak dan perlu adanya kondisi yang diciptakan untuk mengembangkan kemampuan membaca. Mengajarkan

---

<sup>5</sup> Catatan Lapangan Pra Penelitian di TK Pelangi pada tanggal 3 Agustus 2015

<sup>6</sup> Catatan Lapangan Pra Penelitian di TK Pelangi pada tanggal 3 Agustus 2015

membaca kepada anak bisa dengan cara menarik dan bervariasi, salah satunya dengan bermain.

Bermain memberikan kepuasan dan kesenangan tersendiri bagi anak. Hal senada yang diungkapkan oleh Sudono, bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.<sup>7</sup> Hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan berbagai macam permainan yang dapat memberikan kepuasan bagi anak, sehingga membuat anak merasa senang dan memiliki daya imajinasi. Hal ini didukung oleh Montessori dalam Sudono yang mengatakan anak usia dini ketika bermain, akan cepat untuk mempelajari, menyerap dan meniru segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya.<sup>8</sup> Dari penjelasan di atas dapat dideskripsikan bahwa anak merupakan pembelajar aktif, anak dapat menerima dan cepat untuk menerima segala informasi yang di dengar atau didapat, sehingga lingkungan yang baik akan berdampak baik juga terhadap aspek perkembangan anak dan sebaliknya. Jika lingkungan di sekitar kurang baik, maka perlu pengawasan orang tua secara maksimal untuk mengontrol anak agar berkembang dengan baik. Bermain menjadi

---

<sup>7</sup> Anggani Sudono. *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta: Grasindo, 2000), p.1

<sup>8</sup> *Ibid.*, p.2

sangat penting bagi anak untuk bisa menambah pengalaman dan anak akan dapat belajar dari apa yang mereka lihat dan rasakan.

Solusi dan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan tersebut dengan bermain ular tangga. Bermain ular tangga merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengajarkan anak di kelas yang menekankan pada materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai kehidupan anak sehari-hari dengan tujuan agar pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi anak. Bermain ular tangga adalah kegiatan permainan yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk bisa mencapai tujuan tertentu. Bermain ular tangga dirancang untuk anak sebagai wadah kegiatan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan mengenalkan huruf-huruf alfabet (a-z) dan terdapat petunjuk di setiap hurufnya. Permainan ini dikemas dengan menerapkan kemampuan membaca permulaan seperti pengenalan huruf, pengenalan kata atau kosa kata, menyebutkan atau melafalkan huruf dan kata dari gambar yang tersedia, menghubungkan kata dengan gambar, menghubungkan bunyi pada akhir kata dan sampai kepada membaca kalimat sederhana. Untuk itu, kemampuan membaca permulaan melalui bermain ular tangga dengan berbagai cara permainan yang atraktif dan anak dapat berpartisipasi aktif. Dengan demikian pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk

meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui bermain ular tangga di TK Pelangi, Kelurahan Jati, Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi area dan fokus penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi, Kelurahan Jati, Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Adapun fokus penelitian yang teridentifikasi adalah (1) apakah anak usia 5-6 tahun masih kesulitan untuk mengenal, menunjuk dan memahami huruf pada tulisan yang tercetak, (2) apakah anak masih sulit menyebutkan dan memahami perbedaan dan persamaan dari suatu bunyi huruf awal maupun akhir pada suatu kata, (3) apakah anak masih sulit mencocokkan gambar dengan kata dan menjelaskan kata sesuai pemahaman, (4) apakah guru kurang memahami cara mengenalkan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun, (5) apakah membaca dapat memberikan stimulus yang positif bagi anak.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini dibatasi pada fokus meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui bermain ular tangga.

Kemampuan membaca permulaan adalah suatu kesanggupan anak dalam mengenal, memahami persamaan maupun perbedaan simbol, bentuk, bunyi dan sekelompok kata atau kalimat yang tersusun untuk menghasilkan pemaknaan terhadap tulisan yang tercetak

Dalam penelitian ini, bermain ular tangga adalah salah satu jenis permainan yang menggunakan aturan karena di dalam permainan ini terdapat gambar ular dan tangga untuk bisa mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini bermain ular tangga dibuat berdasarkan tema pembelajaran. Sebelum anak bermain, anak perlu melempar dadu agar anak bisa berjalan di kotak-kotak papan tersebut. Papan ular tangga dirancang dengan membuat huruf-huruf alpabet mulai dari A-Z, kemudian di setiap kotaknya terdapat tulisan atau kata dari huruf A-Z dan terdapat perintah dan petunjuk dari guru ketika anak mendapatkan salah satu dari huruf tersebut, seperti anak menunjuk dan menyebutkan huruf, mencocokkan gambar dengan kata, melengkapi kata yang belum lengkap, hingga pada anak menyebutkan kata dan menjelaskan kata dari kalimat sederhana.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, dilaksanakan di TK Pelangi, Kelurahan Jati, Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Usia 5-6 tahun adalah masa anak usia dini memasuki pendidikan awal untuk belajar membaca permulaan.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah bermain ular tangga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun beberapa kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan, khususnya anak usia dini dalam hal bahasa, khususnya membaca permulaan usia 5-6 tahun melalui bermain ular tangga.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui bermain ular tangga.

- b. Bagi Anak Didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui bermain ular tangga.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan usia 5-6 tahun melalui bermain ular tangga.